

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

PRATIWY ANUGRAH ILAHI

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : pratiwya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berjumlah 21 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variable perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, awalnya melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama yang sudah *go public*. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta factor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan yang dilakukan oleh manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki selama satu periode, sehingga perusahaan memperoleh laba dari penggunaan sumber daya tersebut.

Ada beberapa rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) karena lebih mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. berikut ini merupakan data

mengenai profitabilitas perusahaan subsector makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 :

**Tabel 1. Data Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Manufaktur
Subsector Makanan dan
Minuman Tahun 2016-2018**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return On Assets (ROA)		
			2016	2017	2018
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	7,29	4,55	4,06
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	-2,27	-5,67	-3,41
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	0,05	-0,81	1,65
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1,32	1,55	0,91
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	17,51	7,71	3,40
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	21,25	20,87	16,63
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	12,56	11,21	10,51
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	-7,55	-4,14	-2,50
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,41	5,85	3,73
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	43,17	52,67	30,63
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	10,75	10,93	6,26
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-5,61	4,64	-2,24
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	9,58	2,97	1,63
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2,25	1,59	1,23
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3,63	3,61	2,81
16	STTP	Siantar Top Tbk.	7,45	9,22	7,78
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry &	16,74	13,72	11,14

Sumber: IDX 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman tahun 2016-2018 cenderung mengalami penurunan, bahkan mengalami kerugian. Pada tahun 2016 terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Pada tahun 2017 terdapat 11 perusahaan yang mengalami penurunan hingga mengalami kerugian. Tetapi terdapat juga perusahaan kenaikan ROA hingga tidak lagi mengalami kerugian. Pada tahun 2018 terdapat 13 perusahaan yang mengalami penurunan ROA ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan akan tetapi tetap dalam kerugian yaitu kode perusahaan ALTO dan IIKP. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi akibat perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba yang tidak stabil, bahkan cenderung mengalami penurunan yang berkelanjutan. Meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi cenderung tidak cukup untuk menalangi kerugian ditahun-tahun sebelumnya. Perubahan profitabilitas ini diindikasikan karena berfluktuasinya beberapa variabel antara lain, variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya. Pengelolaan piutang yang baik dapat diukur dengan rasio perputaran piutang (*account receivable turnover*) yang

membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara cepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Profitabilitas perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya. Pengelolaan persediaan yang baik dapat diukur dengan rasio *inventory turnover* yang membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena kebutuhan perubahan selera konsumen.

Dari data yang diperoleh ternyata tingkat peningkatan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak selalu mengakibatkan naiknya profitabilitas pada perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018

No	Kode Emiten	perputaran piutang (kalib)			perputaran persediaan (kalib)			Return On Assets (ROA)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	6.39	5.56	5.90	9.12	8.01	7.41	7.29	4.55	4.06
2	ALTO	5.11	5.42	6.38	2.52	2.15	2.35	-2.27	-5.67	-3.41
3	BTEK	4.03	2.52	3.24	4.08	2.61	1.64	0.05	-0.81	1.65
4	BUDI	3.92	6.38	4.92	6.00	5.61	4.74	1.32	1.55	0.91
5	CEKA	15.17	14.88	12.52	8.39	8.76	9.70	17.51	7.71	3.40
6	DLTA	5.22	5.28	5.89	4.25	4.29	4.65	21.25	20.87	16.63
7	ICBP	9.94	9.38	9.60	12.15	11.18	10.58	12.56	11.21	10.51
8	IIKP	11.00	2.19	4.64	7.28	1.69	1.25	-7.55	-4.14	-2.50
9	INDF	15.03	14.54	14.06	8.28	7.73	6.85	6.41	5.85	3.73
10	MLBI	13.07	7.67	6.20	24.22	21.89	21.23	43.17	52.67	30.63
11	MYOR	4.75	4.12	4.25	9.44	10.55	9.30	10.75	10.93	6.26
12	PSDN	17.00	17.59	14.31	4.81	6.68	5.91	-5.61	4.64	-2.24
13	ROTI	9.53	8.23	7.50	53.71	49.32	47.95	9.58	2.97	1.63
14	SKBM	11.89	10.27	8.76	8.65	6.93	6.56	2.25	1.59	1.23
15	SKLT	8.42	7.94	7.22	9.77	8.67	7.58	3.63	3.61	2.81
16	STTP	8.09	7.73	7.13	9.09	9.76	9.23	7.45	9.22	7.78
17	ULTJ	10.29	10.09	10.57	6.25	6.76	7.87	16.74	13.72	11.14
rata-rata per tahun		9.34	8.23	7.83	11.06	10.15	9.69	8.50	8.26	5.54

Sumber: IDX 2020 (data diolah)

Dari tabel 2 di atas terlihat, meskipun terjadi kenaikan ataupun penurunan perputaran piutang dan perputaran persediaan tetapi

ternyata tidak selalu diikuti dengan kenaikan ataupun penurunan profitabilitas (ROA). Hal ini dapat kita lihat pada kode emiten DLTA dimana perputaran piutang dan perputaran persediaannya mengalami kenaikan, namun profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan kode emiten IIKP dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan, namun profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan meskipun tetap dalam keadaan rugi. Tetapi ada juga perusahaan yang perputaran piutang dan perputaran persediaannya menurun begitu juga dengan profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan juga menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham, dkk (2010:185) isyarat atau *signal* adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan karena memberikan sinyal yang berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal.

2. Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan utama”.

Menurut Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya

perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali masuk kedalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja. Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Adapun menurut Jumingan (2011:250) “modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung macam dan tingkat likuiditasnya dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi modal kerja seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Kasmir (2012:254) kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor antara lain:

1. sifat atau jenis kebutuhan,
2. waktu yang digunakan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual, syarat-syarat pembelian dan penjualan,
3. perputaran piutang,
4. perputaran persediaan,
5. siklus usaha,
6. risiko kemungkinan penurunan aktiva lancar
7. musim

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Menurut Riyanto (2011:168) “piutang adalah penjualan kredit yang tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi

aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut”

Menurut PSAK No.9 Tahun 2011: “Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan menjadi dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan, sedangkan piutang yang timbul dari transaksi diluar usaha kegiatan perusahaan digolongkan dalam piutang lain-lain.

b. Jenis – jenis piutang

Menurut Horngren, dkk (2006:418) piutang ada 3 jenis yaitu :

1. piutang wesel
2. piutang dagang
3. piutang lain-lain

c. Perputaran Piutang

Menurut Warren et al, (2014:464) perputaran piutang adalah: “hubungan antara penjualan bersih dan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata”. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Harmono (2011:109) yaitu “piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan piutang, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan”. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{p.\text{awal} + p.\text{akhir}}{2}$$

5. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Sartono (2010:443) mengemukakan mengenai pengertian persediaan yaitu: “persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana terus menerus mengalami perubahan”.

b. Fungsi Persediaan

Rangkuti (200:16) menyatakan persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu:

1. untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi
2. untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas

3. agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi
4. untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga
5. untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.
6. untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, mutu dan ketidaktepatan pengiriman.

c. Jenis – Jenis Persediaan

Assauri (2004:170) menyatakan persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu :

1. *anticipation stock*
2. *fluctuation stock*
3. *pipeline inventory*
4. *lot-size inventory*

d. Perputaran Persediaan

Menurut Harahap (2011:308) perputaran persediaan adalah “menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Menurut Sulfiana dan Purnawati (2013:456) menyatakan “bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

$$P. \text{ persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{p.\text{awal} + p.\text{akhir}}{2}$$

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

b. Jenis – Jenis Profitabilitas

Kasmir (2013:200) menyatakan dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Return On Equity (ROE)*
2. *Net Profit Margin*
3. *Earning Per Share (EPS)*

4. Return On Assets (ROA)

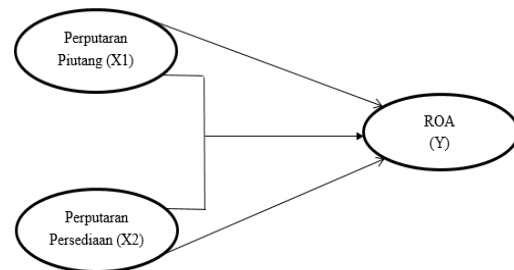
c. Return On Assets (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa: “*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets (ROA)* disebut juga dengan laba atas asset”. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas semakin baik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ = perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₂ = perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₃ = perputaran piutang dan perputaran persediaan dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

a. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

b. variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *eksploratory riset* dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial yang kemudian dapat diambil kesimpulan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Setelah pengujian tersebut maka akan diperoleh hasil penelitian.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. variabel independen

- perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa kali piutang dapat tertagih selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

- Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa kali persediaan telah dijual selama periode tertentu

$$P. \text{ persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

2. variabel dependen

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:215) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2016-2018 pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:149): “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah

17 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan keuangan dan penelitian terdahulu. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diperoleh dari *IDX Statistis, Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* tentang perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan apakah model dalam regresi, variabel pengguna atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic. *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam uji ini *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (profitabilitas > 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolonieritas di dalam regresi dapat dilihat dari : (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF).

- Bila $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas

- Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X_1 = perputaran piutang

X_2 = perputaran persediaan

e = Error term

Dimana untuk menghitung nilai b , menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dan untuk menghitung nilai a , digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \cdot b \sum Y}{n}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji ini koefisien regresi semua variabel independen di uji secara simultan (bersama-sama), sehingga bias diketahui apakah model regresi yang dihasilkan bias digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

- jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap dependennya. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada signifikan

- jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Perputaran Piutang

Analisis perputaran piutang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Tabel 3. Data Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	perputaran piutang		
		2016	2017	2018
1	ADES	6.39	5.56	5.90
2	ALTO	5.11	5.42	6.38
3	BTEK	4.03	2.52	3.24
4	BUDI	3.92	6.38	4.92
5	CEKA	15.17	14.88	12.52
6	DLTA	5.22	5.28	5.89
7	ICBP	9.94	9.38	9.60
8	IIKP	11.00	2.19	4.64
9	INDF	15.03	14.54	14.06
10	MLBI	13.07	7.87	6.20
11	MYOR	4.75	4.12	4.25
12	PSDN	17.00	17.59	14.31
13	ROTI	9.53	8.23	7.50
14	SKBM	11.89	10.27	8.76
15	SKLT	8.42	7.94	7.22
16	STTP	8.09	7.73	7.13
17	ULTJ	10.29	10.09	10.57

Sumber : IDX 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 cenderung berfluktuasi. Dari 17 perusahaan dua perusahaan mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut selebihnya mengalami fluktuasi bahkan ada beberapa perusahaan mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut. Berfluktuasinya perputaran piutang diindikasikan pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang ditanamkan.

2. Perputaran Persediaan

Analisis perputaran piutang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Tabel 4. Data Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	perputaran persediaan		
		2016	2017	2018
1	ADES	9.12	8.01	7.41
2	ALTO	2.52	2.15	2.35
3	BTEK	4.08	2.61	1.64
4	BUDI	6.00	5.61	4.74
5	CEKA	8.39	8.76	9.70
6	DLTA	4.25	4.29	4.65
7	ICBP	12.15	11.18	10.58
8	IIKP	7.28	1.69	1.25
9	INDF	8.28	7.73	6.85
10	MLBI	24.22	21.89	21.23
11	MYOR	9.44	10.55	9.30
12	PSDN	4.81	6.68	5.91
13	ROTI	53.71	49.32	47.95
14	SKBM	8.65	6.93	6.56
15	SKLT	9.77	8.67	7.58
16	STTP	9.09	9.76	9.23
17	ULTJ	6.25	6.76	7.87

Sumber : IDX 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 cenderung mengalami penurunan. Dari 17 perusahaan hanya tiga perusahaan yang mengalami kenaikan selebihnya ha ya mengalami fluktuasi bahkan penurunan di sebagian besar perusahaan. Hal ini diindikasikan karena beberapa perusahaan tidak efektif mengendalikan persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya, sehingga tidak menimbulkan biaya penyimpanan dan biaya-biaya penanganan persediaan lainnya.

3. Return On Assets (ROA)

Analisis *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 5. Data Perkembangan Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman (Dalam %)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return On Assets (ROA)		
			2016	2017	2018
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	7.29	4.55	4.06
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	-2.27	-5.67	-3.41
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	0.05	-0.81	1.65
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1.32	1.55	0.91
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	17.51	7.71	3.40
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	21.25	20.87	16.63
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	12.56	11.21	10.51
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	-7.55	-4.14	-2.50
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.41	5.85	3.73
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	43.17	52.67	30.63
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.	10.75	10.93	6.26
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-5.61	4.64	-2.24
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	9.58	2.97	1.63
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2.25	1.59	1.23
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3.63	3.61	2.81
16	STTP	Siantar Top Tbk.	7.45	9.22	7.78
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	16.74	13.72	11.14

Sumber : IDX 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 cenderung mengalami penurunan. *Return on Assets* (ROA) yang menurun diindikasikan adanya faktor-faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi (ROA) seperti perputaran piutang dan perputaran persediaan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 23,0 for windows. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13913447
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.042
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 6 diperoleh signifikan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< \alpha$ yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig.) = 200 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan kata lain, model regresi ini berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
Model							
1	(Constant)	-.558	.711		-.785	.437	
	PERPUTARAN PIUTANG	.261	.369	.098	.706	.483	.820
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.728	.232	.436	3.131	.003	.820

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai VIF pada perputaran piutang sebesar 1,219

atau kecil dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,820 atau lebih besar dari 0,1 maka tidak ada gejala multikolonieritas. Nilai VIF pada variabel perputaran persediaan sebesar 1,219 atau kecil 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,820 atau lebih besar dari 0,1 maka tidak gejala multikolonieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahawa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Cara mendeteksi ada/tidaknta heteroskedastisitas dalam model regresi dengan uji glesjer. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.821	.438		1.874	.067
	PERPUTARAN PIUTANG	-.225	.227	-.153	-.990	.327
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.252	.143	.272	1.763	.084

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel perputaran piutang adalah 0,327 dan variabel perputaran persediaan adalah 0,084 atau lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, bahwa terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.558	.711		-.785	.437
	PERPUTARAN PIUTANG	.261	.369	.098	.706	.483
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.728	.232	.436	3.131	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,558 + 0,261X_1 + 0,728X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar -0,558 memberi pengertian jika tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar -0,558 satuan atau mengalami penurunan sebesar -0,558%
- 2) Koefisien X_1 (perputaran piutang) sebesar 0,261 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran piutang, akan menambah profitabilitas sebesar 0,261% (dengan asumsi perputaran piutang konstan)
- 3) Koefisien X_2 (perputaran persediaan) sebesar 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran piutang, akan menambah profitabilitas sebesar 0,728% (dengan asumsi perputaran persediaan konstan).

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.486 ^a	.236	.204	1.16272	.236	7.422	2	48	.002

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG

Sumber : SPSS 23, data diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,236 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,6%. Dengan kata lain variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,6% terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan 76,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

7. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	20.069	2	10.034	7.422
	Residual	64.892	48	1.352	.002 ^b
	Total	84.961	50		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG

Sumber: SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Fhitung adalah 7,422 dengan tingkat signifikansi 0,002^b. Nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,19. Dan hasil perhitungan menunjukkan F hitung > F tabel yaitu 7,422 > 3,19 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi karena nilai Sig. > α yaitu 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

8. Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada :

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-.558	.711			-.785	.437
	PERPUTARAN PIUTANG	.261	.369	.098		.706	.483
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.728	.232	.436	3.131		.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23, data diolah

a) Variabel Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk perputaran piutang adalah sebesar 0,483 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig. > α maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 0,706 < 1,675 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

b) Variabel Perputaran Persediaan

Dari tabel di atas perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig < α maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 3,131 > 1,675 maka H₀ di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran

persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistic untuk variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 0,706. Dari hasil uji t untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,483. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak, yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran piutang tidak berperan secara langsung untuk mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada beberapa perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman kurang baik, piutang yang tak tertagih pada beberapa perusahaan ini menumpuk sehingga terjadi *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin lambat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kun Muflihati (2015), Octavia Elisabeth Silalahi (2018), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistic untuk variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 3,131. Dari hasil uji t untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima, yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini berarti perputaran persediaan berperan secara langsung untuk mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Karena lebih cepat perputaran persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang sehingga dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014), Octavia Elisabeth Silalahi (2018), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengujian secara simultan dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini artinya secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Hal ini dibuktikan dengan F_{hit} sebesar 7,422 dan F_{tab} sebesar 3,19 ($F_{hit} > F_{tab}$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka hipotesis ketiga diterima, yaitu variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa didalam proses perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh dalam menurunnya atau

meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014), Octavia Elisabeth Silalahi (2018), yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada perputaran piutang, maka pengaruhnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ditolak.
Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima
2. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya bahwa didalam proses perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh dalam menurunnya atau meningkatnya profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, memperhatikan kinerja keuangan

perusahaan, terkhusus pada variable-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pihak investor dalam melakukan investasi dapat menerima *return* yang baik. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan perputaran piutang, perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman hendaknya lebih cepat dalam penagihan piutang serta lebih bijak dalam pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk dan risiko piutang tak tertagih kecil sehingga perputaran piutang untuk menjadi kas lebih cepat.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang turut mempengaruhi profitabilitas dan menambah periode pengamatan, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik dan menghasilkan suatu penelitian yang lebih kompleks dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Edisi Tiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Score card Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 13. Salemba Empat:Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). “Psak No.1 (Revisi 2009)”. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muflihati, K. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(2).
- Munawir, H.S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.